

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Menurut Nazir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta dilapangan selain itu,

³⁸Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

³⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.⁴¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penulisan yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti. Subjek penulisan ini adalah semua pihak yang terkait dengan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah

⁴⁰M. Askari Zakaria Vivi Afriani, And Kh M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020. 27

⁴¹Wiwin Yuliani. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2.2 (2018), 87

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya.⁴² Menurut Bungin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah data asli yang diperoleh dari sumber-sumber primer yang berisi informasi atau data penelitian Sumber asli yang dimaksud adalah sumber pertama sebagai mana yang disebut oleh Bungin.⁴³

Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada TK Seroja Kabupaten tanah Laut serta kendala yang dihadapi dalam Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada TK Seroja Kabupatent tanah Laut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang

⁴²Umar Shidiq dan Miftachul Choiri. *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”* (CV. Nata Karya 2019) 165

⁴³ Rahmadi. *“Pengantar Metodologi Penelitian”* (Antasari Press. 2011). 71

dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.⁴⁴

Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu berbagai sumber terkait seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Pada TK Seroja Kabupaten tanah Laut, serta data lainnya meliputi: sejarah singkat berdirinya TK Seroja, visi dan misi, keadaan guru, tata usaha, sarana dan fasilitas serta keadaan peserta didik pada TK Seroja.

2. Sumber Data

a. Responden

Menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan B yang berjumlah 2 orang, dan siswa TK Seroja Kabupaten Tanah Laut. Responden tersebut yang memberikan informasi terkait peran guru dalam mengembangkan percaya diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Seroja Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut yang memberikan informasi visi misi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara anak serta data lainnya meliputi: sejarah singkat berdirinya TK Seroja, keadaan guru, tata usaha, sarana dan fasilitas serta keadaan peserta didik pada TK Seroja.

⁴⁴ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press. 2011). 71

c. Dokumen

Dokumen yang dijadikan sumber data yaitu data-data yang relevan dengan penelitian, termasuk sumber tertulis dan bentuk laporan pada lokasi penulisan mulai dari Program Semester, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), modul ajar, dokumen penilaian dan evaluasi, serta dokumentasi yang memberikan informasi terkait penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan narasumber. Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara peneliti dan narasumber.⁴⁵

Wawancara merupakan penelitian yang datang bertatap muka secara langsung dengan reponden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan utama, hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini kemungkinan peneliti dan informan utama melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

⁴⁵Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Penerbit LeutiksPrio, 2016), 2-3.

2. Observasi.

Observasi biasanya tidak berdiri sendiri walaupun observasi juga dapat digunakan sebagai instrumen tunggal dalam sebuah riset.⁴⁶ Observasi merupakan pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti, observasi mempunyai tiga teknik untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, yaitu observasi terbuka, observasi tertutup, dan observasi tidak langsung.

TABEL. 3.1 PEDOMAN OBSERVASI TK SEROJA

1	Indikator	Deakripsi Hasil Temuan
	Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri	
	1. Posisi guru saat mengajar. 2. Suara guru saat mengajar. 3. Guru mengatur tempat duduk anak. 4. Guru berkomunikasi dengan anak. 5. Guru mengajukan pertanyaan pada anak. 6. Guru memperhatikan anak dalam pembelajaran. 7. Guru memotivasi anak dalam pembelajaran. 8. Guru membimbing anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. 9. Guru membimbing anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi. 10. Guru melibatkan anak dalam pembelajaran. 11. Guru memberi apresiasi bagi anak yang aktif.	
2	Kendala guru dalam upaya meningkatkan percaya	
	1. Kendala yang berasal dari guru diri siswa 2. Kendala yang berasal dari siswa 3. Kendala yang berasal dari sarana pendukung pembelajaran	

⁴⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013), h. 123.

TABEL 3.2 INDIKATOR PENELITIAN UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI ANAK

NO	INDIKATOR		WAWANCARA		
			GURU KELAS	KEPALA SEKOLAH	OBSERVASI
1	UPAYA	Pengetahuan guru tentang kepercayaan diri anak			
		Posisi guru saat mengajar.			
		Suara guru saat mengajar.			
		Guru mengatur tempat duduk anak.			
		Guru memberi motivasi kepada anak.			
		Guru berkomunikasi dengan anak.			
		Guru membimbing anak dengan kepercayaan diri tinggi.			
		Guru membimbing anak dengan kepercayaan diri rendah.			
		Guru memberi apresiasi kepada anak.			
		Guru berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sesama guru.			
2	Kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak	Kendala yang berasal dari guru			
		Kendala yang berasal dari anak			
		Kendala yang berasal dari sarana pendukung pembelajaran			

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen yang berupa data yang dapat ditulis dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah di akses. Segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai informasi studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau

wawancara partisipan.⁴⁷ Adapun dokumentasi terkait penelitian ini berupa data-data pendukung seperti catatan, transkrip data serta agenda foto terkait kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai, proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu satu cara pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto.⁴⁸

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun baik berupa teks naratif, matriks, network dan chart atau tabel yang dapat

⁴⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 146.

⁴⁸Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori konsep Dalam Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

⁴⁹Halahuddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123-124.

ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penelitian kualitatif penyajian disajikan bisa dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁰

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penelitian kesimpulan merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, selain memberikan jawaban atas rumusan masalah kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang belum ada sebelumnya.⁵¹

F. Validitas dan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti yaitu peneliti di lapangan penelitian hingga data yang dikumpulkan bersifat temuan menjenuhkan. Menurut Moleong cara ini dapat;

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, dan
- c. Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan penelitian menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam memeriksa kesahihan atau keabsahan data. Sebab dengan memperpanjang kehadirannya, peneliti dapat lebih lama dan lebih mendalam untuk mempertanyakan mengenai data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses yang demikian

⁵⁰Ardianto dkk, *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 42.

⁵¹Halahuddin & Hengki Wijaya, Op.cit. 124.

panjang dapat meyakinkan peneliti bahwa data yang telah diperoleh adalah benar-benar jenuh.

2. Observasi mendalam

Observasi pengamatan mendalam sebagai salah satu cara memeriksa keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi sebelumnya, guna mengecek kevalidan data yang diperoleh. Pada tahapan ini kemungkinan data yang diperoleh lebih akurat jika hubungan peneliti dengan informan terjalin akrab. sehingga di antara keduanya telah diikat oleh hubungan emosional secara psikologis, yang berimplikasi pada sikap saling mempercayai, terbuka, dan kekeluargaan. Kondisi yang demikian, memberikan kepastian bahwa data yang diperoleh diyakini keabsahannya.

Waktu yang dibutuhkan untuk memperdalam suatu observasi tergantung pada tingkat kedalaman, keluasan dan kevalidan data yang diinginkan. Semakin lama, semakin memungkinkan peneliti menemui data yang mendalam, yaitu peneliti menemukan makna-makna yang tersembunyi di balik fenomena yang nampak. Demikian pula semakin lama observasi dilakukan, keluasan dan kevalidan data sangat mungkin diperoleh. Biasanya keluasan informasi diperoleh bilamana muncul masalah baru, sehingga peneliti menambah fokus penelitiannya, yang berimplikasi pada tambahan data atau informasi yang baru. Sedangkan kevalidan melalui observasi mendalam merupakan pengecekan kembali

apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak.

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang paripurna dalam penelitian kualitatif. Sebab teknik ini dapat meningkatkan validitas dan memperkuat kredibilitas data temuan. Menurut Denzin dalam Padgett, triangulasi data penggunaan lebih dari satu sumberdata (wawancara, bahan-bahan arsip, data pengamatan, dll.). Sedangkan menurut Patton, pada dasarnya istilah triangulasi berasal dari kosakata navigasi, di mana lokasi ditentukan oleh jarak dari dua atau lebih titik lain.⁵²

Tabel 3.3 Data Upaya Guru dalam Mengembangkan kemampuan Rasa Percaya Diri Anak

NO	metode pengumpulan data			kesimpulan
	Wawancara		observasi	
	Guru kelas	kepala sekolah		
1	Memposisikan anak yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk duduk didepan, meskipun pada akhirnya tetap duduk di belakang	Anak yang kurang percaya diri duduk di kursi paling belakan	Anak yang kurang percaya diri duduk di kursi paling belakang	Guru kelas mengupayakan anak yabg kurang percaya diri seperti anak untuk duduk di paling depan
2	Memberikan motivasi kepada anak	Guru kelas memberikan motivasi pada anak saat proses pembelajaran	Guru kelasmemberikan motivasi dan dorongan pada anak yang kesulitan dengan kata-kata yang memberi semangat	Guru memberikan motivasi kepada anak dalam kelas
3	Memberikan apresiasi pada anak berupa tepuk tangan dan pujian serta hadiah kecil	Guru kelas memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan pada siswa	Guru mengajak anak bertepuk tangan dan memberikan pujian pada siswa yang mau membaca buku	Guru memberikan apresiasi kepada anak berupa hadiah, tepuk tangan dan pujian

⁵²Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra. “Penelitian Kualitatif” (Holistica. 2020).151

4	Mengajak anak berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan anak. Meminta anak yang sudah bisa untuk membantu mengajari anak yang belum bisa agar bisa saling berkomunikasi	Guru kelas mengajak anak berkomunikasi tidak hanya pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tetapi pada anak lainnya.	Guru kelas mendatangi duduk anak untuk mengajari mengerjakan tugas sambil bertanya mengenai tugas tersebut	Guru kelas mengajak anak yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berkomunikasi baik dengan guru atau antar anak
5	Memberikan tanggung jawab pada anak seperti memimpin senam atau mengembalikan penghapus	Kepala sekolah tidak tahu guru kelas memberikan tanggung jawab pada anak yang kurang percaya diri	Guru kelas menyuruh anak yang kurang percaya diri memimpin tugas tetapi siswanya menolak dan hanya bermain Guru	Guru kurang memberikan jawab pada siswa yang kurang percaya diri seperti anak
6	Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri anak kepada kepala sekolah dan teman sesama guru	Guru kelas pernah berdiskusi dengan kepala sekolah dan sesama guru tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri anak. Kepala sekolah diminta untuk memanggil wali anak yang kurang percaya diri saat proses pembelajaran."	Observer tidak menyaksikan secara langsung komunikasi antara	Guru kelas berupaya mengkomunikasi upaya meningkatkan kepercayaan diri anak pada sekolah secara terbuka
7	Tidak pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah	Guru kelas belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi siswa yang kurang percaya diri seperti anak	Saat di dalam kelas guru kelas membimbing siswa seperti anak yang memiliki kepercayaan diri rendah sebatas tugas yang di kerjakan saja Guru	Guru belum pernah memberikan bimbingan secara pribadi pada anak